

**Analisis Hubungan Nilai Tukar Dan Ekspor-Import
Industri Manufaktur
Di Indonesia Jangka Waktu 2002 – 2019**

Mei Putri Alfulailah, Dr.rer.pol. Ferry Prasetya, SE., M.App.Ec.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

Email: meialfulailah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan nilai tukar terhadap ekspor-import manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode VAR/VECM dengan menganalisis hubungan antara variabel, menggunakan data time-series. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 216 data bulanan dari tahun 2002-2019 bersumber dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Hasil yang di tunjukan pada analisis ialah menunjukkan bahwa variabel eskport berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap kurs dan import dalam dua arah untuk industri manufaktur di Indonesia, sedangkan untuk variabel kurs memiliki hubungan jangka pendek serarah terhadap ekspor-import industri manufaktur di Indonesia pada kurung waktu 2002 hingga 2019.

Kata Kunci: Kurs, Ekspor, Import, dan Industri Manufaktur

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global dari dari beberapa sumber statistik menunjukkan perpegerakan yang signifikan, mengakibatkan jalinan antara yang memiliki hubungan baik dan menaikkan tingkat transaksi komoditas serta money flow dan pendapatan negara. Timbulnya perdagangan internasional yang pertama adalah perbedaan hasil produksi di tiap Negara, kedua perbedaan harga barang, dan yang ketiga adanya keinginan untuk meningkatkan produktivitas. (Darman, 2013). Berdasarkan UU No 7 Tahun 2014 yang mengatur mengenai transaksi luar negeri yang berisi; transaksi dalam dan luar negeri, transaksi di batas antar dua negara, hubungan bilateral ekonomi beberapa negara, hak dan informasi pemerintah dalam dunia perdagangan, pengamanan di sektor transaksi jual beli, pengklasifikasian komoditas. Terkait dengan transaksi di pasar dunia dan perdagangan dalam negeri yang diatur dalam Undang Undang Nomor 7 Tahun 2014, seiring berjalannya waktu pola perdagangan internasional Indonesia berkembang yang mana terdiri dari sektor migas dan sektor non migas.

Peran kurs sangat jelas berdampak kepada eskport import, berangkat dari ini, sebagaimana peran kurs dalam ekspor import industry dalam negeri di lansir dari World Bank pada tahun 2019 angka *Manufacturing Value Added* (MVA) untuk industry tersebut juga menduduki posisi paling atas di negara ASEAN. Kementerian Perindustrian menyampaikan bahwa industri manufaktur Indonesia ternyata memiliki kemampuan untuk makin produktif dan memberikan dampak berantai secara luas, yang mana beberapa dampak terkait ialah peningkatan ekspor dalam negeri serta kenaikan Kurs sebagai alat dalam perdagangan Internasional, selain itu berdampak kepada peningkatan nilai tambah bahan baku, penambahan jumlah tenaga kerja, serta tingginya devisa dengan mencatatkan pajak dan bea cukai terbesarpun akan terjadi perkembangan industry manufaktur di Indonesia disebabkan oleh motode Hilirasi mutlak oleh Kementreian Perindustrian pada tahun 2010, hail ini pun patut didukung oleh peningkatan investasi dan kerja eskprt untuk mempertahankan nilai industry manufaktr, dengan harapan komoditas yang di eskport nantinya tidak berupa bahan baku melainkan dalam bentuk produk turunan atau barang jadi. Berdasarkan Recana Induk

Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 ditetapkan dengan PP No. 14 tahun 2015 dan disusun sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang No.3 tahun 2014 tentang Perindustrian, serta menjadi pedoman bagi pemerintah dan pelaku industry dalam perencanaan dan pembangunan Industri. Beberapa wilayah di beberapa daerah di Indonesia di tetapkan sebagai Wilayah Pengembang Industri (WPI) oleh Kementerian Perindustrian berdasarkan sumber daya daerah serta fasilitas pendukung, berikut beberapa daerah sebagai Wilayah Pengembang Industri (WPI) di Indonesia:

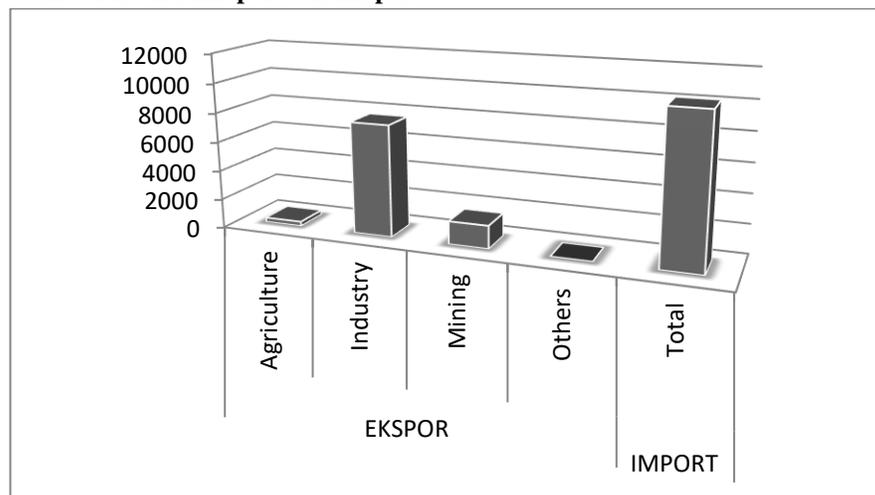
Tabel 1 Wilayah Pengembang Industri

No.	Wilayah Pengembang Industri	Tujuan
1.	Papua	Peningkatan kontribusi pengelolaan non migas luar Jawa, peningkatan investasi sektor industry pengelolaan non migas serta pengembangan sentra IKM (Industri Kecil Menengah) pada setiap daerah.
2.	Papua Barat	
3.	Sulawesi bagian Utara dan Maluku	
4.	Sulawesi bagian Selatan	
5.	Kalimantan bagian Timur	
6.	Kalimantan bagian Barat	
7.	Bali dan Nusa Tenggara	
8.	Sumatera bagian Utara	
9.	Sumatera bagian Selatan	
10.	Jawa	

Sumber: Kementerian Perindustrian 2021

Pada penelitian Ini terlihat bagaimana pemerintah sangat memperhatikan stabilitas atau pergerakan industry manufaktur serta daerah-daerah di Indonesia yang cukup berpotensi dalam pengembangan industry tersebut. Persaingan penawaran- permintaan dalam perdagangan internasional atas industry manufaktur mendasarkan penelitian terkait. Dalam penelitian Kemudian dijelaskan bagaimana jumlah ekspor dan import industry manufaktur dalam negeri:

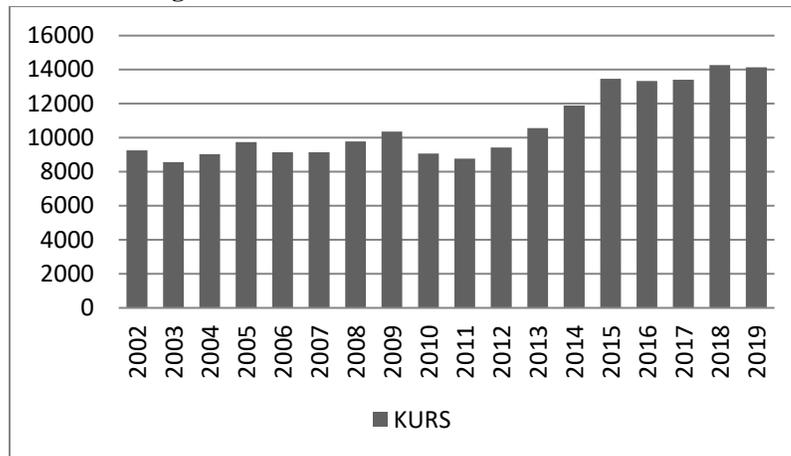
Gambar 1 Nilai Ekspor dan Ekspor



Gambar 1 menunjukkan grafik yang sangat signifikan terhadap ekspor Indonesia yang mana komoditas ekspor meliputi, Agriculture, Industry, Mining, Others. Pada Gambar 1 juga menunjukkan kualitas ekspor yang meningkat pada Industri yang mana yang terlihat jauh meningkat perkembangannya dari komoditas yang lain. Kualitas impor pada gambar 1 menunjukkan angka yang tinggi yang mana Impor tersebut meliputi total impor dari *Consumption Goods* sebagai nilai tertinggi. Arah dari

penelitian ini berfokus kepada pengaruh nilai tukar terhadap ekspor-impor industry manufaktur. Dalam kurun waktu 2002 hingga 2019, pergerakan kurs ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:

Gambar 2 Tingkat Kurs



Pada gambar di atas menunjukkan rata-rata kurs dari tahun 2002-2019. Berdasarkan penelitian dari (Sabtiadi & Dwi, 2018) bahwa impor dan ekspor sama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai tukar. Semakin meningkatnya nilai tukar suatu negara akan menyebabkan terjadinya penurunan terhadap jumlah ekspor. Mengingat komoditas yang diproduksi di Indonesia mengalami harga yang jauh lebih mahal dibandingkan komoditas negara lain. Tolak ukur dilakukannya pengujian ini untuk melihat sejauh mana hubungan kurs dapat mempengaruhi dan mempunyai hubungan terhadap semua variabel dependennya yaitu ekspor-impor industry manufaktur di Indonesia, dengan berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan industry manufakturnya dengan Independen Kurs dan Dependen Ekspor dan Import.

B. KAJIAN PUSTAKA

Nilai Tukar

Alat transaksi diseluruh negara dengan takaran atau skala nilai yang bergantung pada setiap negaranya dalam penjelasan nilai tukar (Paul Krugman et al, 1994) Kurs adalah salah satu harga yang penting pada perekonomian terbuka, yang mana ditentukan dengan adanya keseimbangan pada permintaan serta penawaran dipasar internasional. Sebagai media pembayaran internasional yang telah ditetapkan, Satuan alat tukar asing terhadap valuta domestik dikatakan sebagai nilai tukar yang dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu mata uang nominal dan rill.

Eksport

Kegiatan mengeluarkan barang keluar dari produksi nasional dan aspek paling krusial adalah suatu negara mampu memproduksi komoditas yang bisa disandingkan dengan barang dari negara lain dipasar global (Sukirno, 2008:205). Kenaikan pada penghasilan dalam negeri secara langsung memberikan dampak yang signifikan karena penghasilan dalam negeri meningkat karena belanja rumah tangga, penanaman modal perusahaan dan barang luas yang masuk kedalam negeri (Sukirno, 2008:206).

Import

Impor merupakan kegiatan membeli barang dan jasa antar pasar global didunia. Taraf barang masuk dihalangi regulasi dagang Negara (Nopirin, 2011). Barang yang masuk merupakan barang yang diproduksi oleh pelaku usaha yang yang mendapat perizinan tertentu oleh pihak Departemen Perdagangan dan melalui peratran perdagangan antar Negara bersangkutan. Peran dari bea cukai sangat sensitive mengingat di negara pengirim serta penerimanya sebagai pintu masuk awal dari barang impor tersebut.

Industry Manufaktur

Wilayah industry bisa membangun kedayagunaan dan keringanan penyediaan layanan, serta tempat bekerja yang memadai. Wilayah industry dengan ketersediaan layanan yang memadai menjadaiakan satu bonus bagi industry yang berhubungan karena menghapus unsur nilai yang semestinya di ambil alih oleh pihak perusahaan (Mulyadi, 2012). seluruh yang telah dipaparkan, bisa diringkas industri merupakan kelompok perseroan yang menghasilkan barang yang sama dengan produksi ang setengah jadi dan mempunyai harga jual dengan di ekspor serta di impor kebeberapa Negara tujuan perdagangan.

Perdagangan Internasional

Sebuah negara harus memusatkan kegiatan perekonomiannya pada industri yang menjadi unggulannya dan paling kompetitif secara internasional, serta melakukan kegiatan perdagangan dengan negara lain untuk memperoleh barang yang tidak diproduksi secara nasional. (*Ricadian of Principles of Political Economy and Taxation*). Teori keunggulan komperatif ini menjelaskan bahwa setiap kelompok masyarakat atau negara sebaiknya menghasilkan produk-produk yang dihasilkan lebih efisien, selanjutnya kelebihan produksi atas kebutuhan dapat diperdagangkan. keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Menggunkan pendekatan yang mengunkan alat dari angka. Mendekatan yang menggunakan sejumlah angka merupakan ulasan yang tersistem dengan kaitan dan fenomena yang berlaku. Angelita (2016). Penelitian ini menggunakan data 2002 dari sampai dengan 2019 yang mana Menggunakan metode VAR/VECM. Model VAR/VECM digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dan sementara memungkinkan untuk dinamika penyesuaian jangka pendek dan jangka panjang. Fitra, Puguh dan Roqi, (2016).

Populasi penentuan Sampel

Populasi yang ditentukan pada penelitian seluruh Indonesia dengan menggunkan data ekspor dan impor industry nilai tukar. Menggunakan data bulanan dari kurun waktu 2002 sampai dengan 2019, dengan jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang memenuhi keseluruhan adalah 216 sample.

Metode Pengumpulan Data

Pada analisis terkait, statistik angka yang diambil pada skripsi ini mengambil olahan data sebelumnya dapat dikatakan sebagai sekunder yang telah dikumpulkan kemudian dicatat sebelumnya baik oleh lembaga maupun penelitian lain sehingga penelitian tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian. Dengan kata lain, data sekunder memungkinkan penelitian untuuk memperoleh data tanpa harus mengambil langsung dari objrk yang diteliti. Data pada level ini hanya bisa ditemui melalui publikai lembaga tertentu yang kredibel.

Metode Analisis data

Pengaplikasian penelitian bersifat tetap konstan diskala yang ditentukan, apabila penelitian menggunakan VAR atau VECM in level atau *unrestricted* VAR. Sebaliknya, jika data-data yang diuji tidak stasioner pada tingkat level tetapi stasioner pada tingkat diferensi data, maka peneliti harus melakukan percobaan agar mendapatkan hasil eksistensi keterkaitan antarvariabel dalam berkepanjangan.

1. Uji Stasioneritas

Menganalisis apakah umumnya versi bahan yang konsisten berlanjut serta kovarian pada dua atau lebih dari rentan periode yang ditentukan yang mana bisa saja mengalami keterlambatan dari waktu itu sendiri. Dasarnya statistik yang terstruktur pada derek waktu rawan terjadi hasil akhir yang tidak tetap. Deret waktu adalah salah satu pengujian yang dilakukan untuk menyesuaikan apakah sample yang dipakai tidak mengalami error. Data diktakan stasioner jika rata rata dan variasinya konstan. Stasioner dala time series adalah adanya pertumbuhan atau penurunan data, atau dalam pengamatan tetap konstan.

2. Lag Optimum

Penetapan bentuk ini dapat dispesifikan dengan Schwarz Criterion (SC), Hannan-Quinn Criterion (HQ), dan Akaike Information Criterion (AIC). Melalui serangkaian bentuk yang harus dilakukan terlebih dahulu. Pengujian sebelumnya dipakai untuk mengamati apakah memiliki korelasi berkelanjutan, jika memiliki hubungan yang positif berarti ada ketergantungan, disini lah bentuk VAR/VECM bekerja.

3. Uji Kointegrasi

Melalui tahapan dengan diproses agar mendapatkan korelasi luas pada fokus penelitian yang telah sesuai dengan alur untuk dimana telah ditetapkan standar pembuktian. Dilakukannya pengujian ini untuk mengamati korelasi berkepanjangan pada pengujian yang dilakukan dengan memiliki hubungan pada variable yang terkait. Signifikansi pada sebuah persamaan diartikan bahwa pada metode tersebut memiliki hubungan yang error Correction Model menjelaskan pada hubungan jangka pendek memiliki pengaruh atau konsistensi dalam keterkaitan jangka panjang.

4. Stabilitas VAR

Pemecahan masalah dalam pengujian ini adalah di apikasikan untuk mengamati dampak dari guncangan standar daviasi pada topik yang diangkat baik diwaktu sekarang dan waktu kedepannya. Pada outputnya terdapat gambaran yang menunjukkan guncangan suatuntopik ataupun isu yang menuju posisi equilibrium. (Hakim, 2012).

5. Kausalitas Granger

Beberapa tahanan telah terpenuhi, untuk melanjutkan penelitian dengan tujuan melihat kaitan faktor dari penelitai. Menganalisa hubungan diwaktu lampau sebagai pembanding dimasa depan, dengan output yang dihasilkan sebagai acuan sebagai tujuan dari tahapan terkait, serta sebagai salah satu inti dari segala rangkainya yang telah dilalui. Tes ini menguji apakah suatu variabel meningkatkan kinerja peramalan dari variabel lain yaitu dengan menunjukkan adanya hubungan kausalitas.

6. Analisis *Impluse Respon Function* dan *Variance Decomposition*

Analisis IRF yang dibutuhkan dalam mengetahui bagaimana pengaruh shock pada suatu variabel terhadap variabel itu sendiri serta variabel lainnya di dalam sistem. IRF menggambarkan perkiraan bagaimana dampak dari guncangan suatu varibel terhadap variabel variabel lainnya sehingga bisa diketahui berapa lama pengaruh guncangannya. Variance Decomposition bagian dari VECM yang difungsikan untuk mendukung hasil-hasil analisis sebelumnya. Serta menyediakan perkiraan tentang seberapa besar kontribusi suatu variabel itu sendiri dan variabel lainnya pada periode mendatang, yang lainnya diukur dalam bentuk persentase. Dengan demikian variabel mana yang diperkirakan akan memiliki kontribusi terbesar dalam suatu variabel lainnya dapat dilihat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data:

1. Uji Stasioneritas

Tabel 2: Uji Akar Unit

Dengan nilai MacKinnon = 0.0000

Variable	ADF	Tingkat Sig. ($\alpha=5\%$)
Kurs	-13.959	-2.882
Eksport	-23.573	-2.882
Import	-20.246	-2.882

Berdasarkan hasil uji stasioneritas (ADF) di atas, semua variabel yang digunakan dalam penelitian dalam kategori stasioneritas pada tingkat first difference pada nilai kritis 5%. Pada table 4.2 dapat dicermati bahwa setiap variable yang ada antara kurs ekspor dan import telah stasioner pada tingkat pertama (first difference).

2. Lag Optimum

Tabel 3: Lag Optimum

varsoc Kurs Eksport Import

Selection-order criteria

Sample: 2002m5 - 2019m12

lag	LL	LR	df	p	FPE	AIC	HQIC	SBIC
0	-5678.5				3.8e+19	53.5991	53.6183	53.6466
1	-							
	5048.42	1260.2	9	0.000	1.1e+17	47.7398	47.8166	47.9298*
2	-							
	5025.15	46.528	9	0.000	9.5e+16	47.6052	47.7396*	47.9377
3	-							
	5012.21	25.886	9	0.002	1e+16	47.568	47.76	48.043
4	-	19.348						
	5002.54	*	9	0.022	1e+16*	47.5617*	47.8112	48.1791

Pemilihan lag optimal pada penelitian ini dihasilkan berdasarkan hasil yang telah direkomendasikan, dari beberapa ketentuannya. Dari efek uji menggunakan stata dapat diketahui direkomendasikan hasil lag optimum pada lag ke-4 seperti hasil penelitian pada table 4.2 yang menunjukkan hasil lag. Pengidentifikasi panjang lag sebelum dilakukannya uji kointegrasi memiliki hubungan yang cukup serius, disebabkan kointegrasi cukup memberi respon luas yang akhirnya penetapan lag yang maksimal membuat sistem yang sangat signifikan (Enders, 2004).

3. Uji Kointegrasi

Tabel 4: kointegrasi

Johansen tests for cointegration:

Max Rank	Eigenvalue	Trace Statistic	Critical Value 5%
0	-	50.6344	29.68
1	0.17386	9.7614*	15.41
2	0.04133	0.7298	3.76
3	0.00340	-	-

Hasil bahwasannya variabel-variabel terkointegrasi dalam jangka panjang, yang mana ditunjukkan oleh trace statistic > critical value 5%. Jadi dalam jangka panjang variabel-variabel akan saling mempengaruhi, yang mana ditunjukkan oleh tanda bintang. Pada penulisan ini menggunakan uji johansen, dengan uji johansen, dibandingkan nilai trace statistic dengan nilai kritis pada tingkat keyakinan 5% maupun 1%. Apabila nilai trace statistic-nya lebih kecil di banding nilai kritis maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak saling berkointegrasi (Winarno, 2006: 11.7). Melalui pengujian kointegrasi Johansen's pada table 5 dibawah ini, tampak nilai trace statistic > critical value pada tingkat keyakinan 5%. Dalam kedua fokus dinyatakan berhubungan bila dua-duanya bersangkutan mempunyai hubungan terus menerus dalam keseimbangan (Gujarati, 2004). Dengan demikian mengindikasikan kedua variabel saling berkointegrasi.

4. Stabilitas VAR

Tabel 5: Hasil Estimasi Persamaan Jangka Pendek dan Jangka Panjang

	KURS			
	Jangka pendek		Jangka panjang	
	Koef	Prob	Koef	Prob
Eksport	-.1746497	0.374	.2766365	0.159
Import	-.4381309	0.195	.4134182	0.221

Dalam tabel penelitian yang telah dipersingkat dari hasil mengolah menggunakan Stata yang menghasilkan table estimasi VAR. Pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa seluruh variable tidak memiliki probabilitas yang signifikan terhadap variable Kurs dalam jangka pendek, dengan mengukur dengan nilai probabilitas > 0.005 atau 5%, dengan estimasi nilai sebagai berikut:

- Eksport dengan prob 0.374 > 0.005 atau 5%.
- Import dengan prob 0.195 > 0.005 atau 5%.

Impilksi dari hasil yang diperoleh dari analisis stabilitas VAR ini adalah variable kurs dalam mempengaruhi eksport dan import hanya dalam jangka pendek, karna dalam mempengaruhi variable terkait dalam jangka panjang nilai probabilitas < 0.05 atau 5%, dengan perincian hasil analisis data sebagai berikut:

- Eksport dengan prob 0.159 < 0.005 atau 5%.
- Import dengan prob 0.221 < 0.005 atau 5%.

Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini, menunjukan bahwa variable kurs hanya mempengaruhi variabl lainnya yaitu eksport dan import dalam jangka pendek. Penentuan ini di dasarkan oleh nilai probabilitas > 0.005, yang mana nilai probabilitas kurs terhadap eksport 0.374 dan kurs terhadap import 0.195 angka tersebut lebih besar dari 0.05. Mengidentifikasi bahwa H0 diterima sesuai dari hasil yang diperoleh. Dalam jangka panjangnya nilai probabilitas < 0.05 tetapi dari hasil yang di dapatkan menunjukkann bahwa nilai probabilitas lebih besar 0.05, nilai kurs atas eksport 0.159 serta kurs atas import 0.221, mengisyaratkan bahwa untuk jangka panjang nya kurs tidak mempengaruhi eksport dan import.

5. Uji Kausalitas Granger

Tabel 6: Kausalitas Granger

Equation	Excluded	Prob	Keputusan

Kurs	Semua Variable	0.121	Ditolak
Eksport	Semua Variable	0.003	Diterima
Import	Semua Variable	0.110	Ditolak

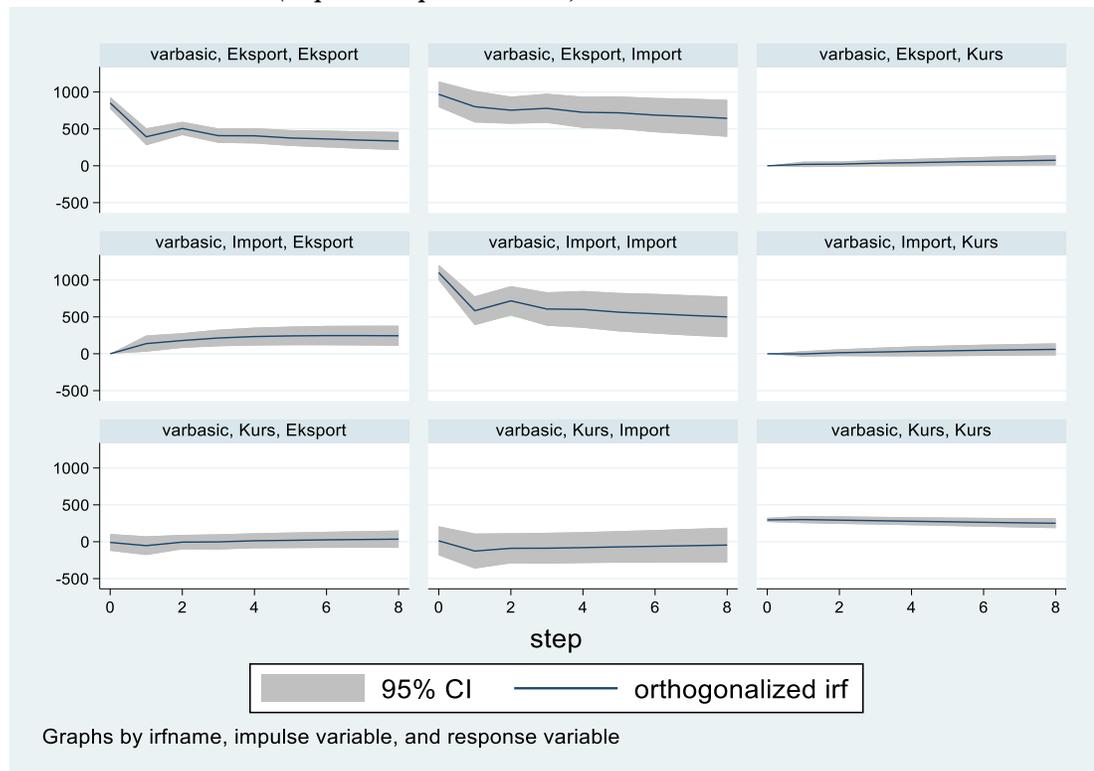
nilai probabilitas yang ditunjukkan dengan melihat $prob < \alpha$ yang mana nilai α sebesar 5% atau 0,005:

1. Pada variable kurs atas semua variable nya menunjukkan nilai probabilitas 0.121 yang mana pada pengukurannya pada dasar $prob < \alpha$. Pada hasil yang tunjukan probabilitas kurs 0.121 lebih besar dari α 0.05 dengan kesimpulan kurs tidak mempengaruhi ekspor dan import atau hanya memiliki hubungan satu arah.
2. Ekspor dengan probabilitas pada seluruh variable menunjukkan nilai 0.003 yang mana mengindikasikan ekspor memiliki hubungan 2 arah terhadap kurs dan import atau memiliki korelasi seperti yang telah ditetapkan pada $prob < \alpha$.
3. Bersamaan dengan kurs, import memiliki nilai probabilitas yang tinggi dibandingkan dengan α yang mengindikasikan import tidak mempunyai korelasi terhadap eskport dan kurs atau hanya mempunya hubungan satu arah dengan nilai probabilitas 0.110.

Pengidentifikasi dari Granger Test mendasar dari nilai probabilitas, yang mana $prob < 0.05$ maka memiliki hubungan kausalitas. Pada hasil yang didapatkan, Ekspor atas seluruh variabelnya yaitu kurs dan import dengan nilai prob nya 0.003 menunjukkan prob lebih kecil dari 0.05, dengan demikian H1 dalam penelitian ini ditolak, karena hanya eskport yang memiliki hubungan kausalitas. Variable kurs dan import memiliki nilai probabilitas di atas 0.05, yaitu kurs terhadap semua variable 0.121 serta import atas semua variable nya 0.110.

6. Impulse Respon Function (IRF) dan Analisis Variance Decomposition (VD)

Gambar 3: Model IRF (*Impulse Respon Function*)



1. Respon variable ekspor terhadap dirinya sendiri pada periode 1 mengalami shock sampai dengan periode 2. Walaupun guncangan dari ekspor memberikan dampak guncangan pada import, dan tidak memberikan guncangan yang cukup signifikan dan kembali pada keseimbangan setelah terjadinya guncangan. Begitupun respon dari ekspor terhadap import dan kurs tidak mengalami shock yang berarti dan cenderung berada pada titik keseimbangan (equilibrium)
2. Respon dari variable import pada dirinya sendiri cenderung mengalami shock sampai dengan periode 2, dan tetap kembali kepada titik keseimbangan dengan sendirinya sampai dengan periode 8 tanpa mengalami shock sampai dengan periode 8. Berbanding lurus dengan variable ekspor, variable import disini terhadap variable kurs dan ekspor berada pada titik stabil tanpa mengalami guncangan hingga periode 8. Selanjutnya,
3. Variable kurs pada Impulse Response tidak memiliki guncangan cukup signifikan, hanya pada kurs terhadap import terjadi guncangan (Shock) yang tidak berdampak cukup buruk, pada kurs atas kurs itu sendiri kembali pada titik kesimbangan tanpa terjadi guncangan yang berarti.

7. Analisis Variance Decomposition (VD)

Tabel 7: VD Kurs

Period	Kurs	Import	Eksport
0	0	0	0
1	1	.000357	.000451

Analisis Variance Decomposition dalam tabel Kurs menunjukkan bahwa variable yang diperkirakan akan memiliki kontribusi paling besar terhadap Kurs pada masa satu periode (sesuai dengan olahan dari Stata) kedepan ialah Eksport sebesar .000451. Selama dalam satu periode mendatang Eksport memberikan kontribusi yang cukup besar dalam kurun periode tersebut terhadap Kurs yang diiringi juga oleh kontribusi dari variabel Import sebesar .000451. menunjukkan hasil bahwa yang yang paling berkontribusi dalam mempengaruhi Kurs dalam satu periodenya ialah Kurs kemudian Import.

Tabel 8: VD Eksport

Period	Eksport	Import	Kurs
0	0	0	0
1	.999549	.631157	0

Dalam Variance Decomposition pada tabel Eksport menunjukkan hasil bahwa variabel yang diperkirakan dalam VD yang akan menunjukkan kontribusi paling besar dalam Eksport ialah variabel Eksport itu sendiri pada periode tersebut. Selama dalam satu periode mendatang Eksport memberikan kontribusi tertinggi di banding variabel lainnya yaitu .999549. Begitupun pada Import menunjukkan angka yang akan menunjukkan kontribusi yang cukup baik. Pada Kurs kurang memberikan kontribusi dalam Eksport pada periode tersebut. Mengingat dari hubungan Eksport dapat mempengaruhi Kurs dalam perdagangan Internasional.

Tabel 9: VD Import

Period	Import	Kurs	Eksport
0	0	0	0

1	.368486	0	0
---	---------	---	---

Variance Decomposition dalam tabel Import, menunjukkan hasil bahwa Variabel yang akan memberikan kontribusi yang paling besar ialah Import itu sendiri karna dari hasil yang di dapatkan import memberikan nilai .368486 dalam periode tersebut atau dalam satu periode yang di peroleh. Variabel Kurs dan Eksport tidak memberikan kontribusi yang cukup dalam Import di periode tersebut

Pembahasan

Hasil dari hubungan antara kurs, eksport dan import pada rentan waktu antara 2002 sampai dengan 2019 menunjukkan hasil yang cukup signifikan antara hubungan jangka pendek dan jangka panjangnya serta hubungan dua arah antar variabelnya. Output yang ditunjukkan dari hasil statistik bahwa variable kurs hanya memiliki hubungan searah atas import dan kurs hanya mempengaruhi variable eksport dan import dalam jangka pendek yang mana sesuai dengan H0 dalam penelitian dengan begitu H0 diterima, yang pada dasarnya dalam Perdagangan Internasional Kurs hanya mempengaruhi atau memberi dampak dalam jangka pendek saja. Walaupun pada dasarnya barang keluar serta masuk cenderung susah terlepas hubungannya besaran kurs dan alat transaksi. Berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Intan, 2019) yang hasil penelitiannya mengatakan bahwa, variable nilai tukar sangatlah krusial karena dari hasil penelitian hasil yang sama pada pengujian granger, IRF, dan VAR variable kurs langsung bisa memberi dampak pada variable yang lain.

Eksport dapat menjadi alasan yang memperkuat bahwa dapat membuat kurs suatu negara naik dan turun atau dengan kata lain membaik nya produk dalam negeri pada pasar global. Naik nya neraca perdagangan suatu negara dapat membuat turunnya nilai mata uang, begitupun jika turunnya nilai eksport dengan kata lain turunnya neraca perdagangan dapat mengindikasi kenaikan nilai uang suatu negara. Bersamaan dengan hasil riset daei Wulandari (2014) yang menunjukkan eksport neto memberikan dampak tidak positif pada nilai tukar dalam negeri.

Hubungan Serta Keterkaitan Antara Nilai Tukar Dan Ekspor-Import Industri Manufaktur

Beberapa negara yang merupakan pengekspor industry manufaktur terbesar di dunia sesuai dengan sumber dari Kementerian Perindustrian dalam World Bank, menyebutkan bahwa yakni Cina, Korea Selatan, Jepang serta Jerman yang mana sebagai negara maju dengan teknologi yang sangat paten. Beberapa negara tersebut secara langsung membuat Indonesia dalam persaingan dan sekaligus menjadi Pekerjaan Rumah bagi Indonesia untuk meningkatkan Industri nya, baik dalam segi mutu barang yang akan di perdagangkan di pasar global, regulasi, memelihara pasar eksport dan beberapa produk utama agar dapat sejajar dengan beberapa negara maju yang sudah memiliki peran adil dalam perdagangan industry manufaktur di dunia.

Hipotesis yang ada pada penelitian ini adalah memiliki keterkaitan yang cukup signifikan. Pada H0 diterima karna sesuai dengan kriteria penelitin, serta H1 yang tidak diterima, karna hanya eksport yang memiliki hubungan korelasi saling mempengaruhi. Penelitian ini membahas hubungan nilai tukar terhadap eksport dan import, kurs salah satu faktor penentu kestabilan di pasar internasional dengan salah satu penunjang kenaikan kurs ialah ekport. Indonesia khususnya menerapkan kebijakan moneter untuk menjaga kestabilan mata uang. Mencakup dua tujuan untuk menjaga nilai rupiah yang di terapkan Indonesia ialah untuk mengontrol keseimbangan nilai barang dan jasa pada kenaikan inflasi dan untuk menjaga kestabilan nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang internasional. Serta memproduksi barang eksport manufaktur sebagai salah satu menunjang kenaikan nilai eksport, dengan mengontrol produksi perusahaan yang akan memproduksi barang komoditas eskport, baik perusahaan swasta maupun naungan pemerintahan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel kurs hanya mempengaruhi variabel lainya yaitu ekspor dan import dalam jangka pendek. Penentuan ini di dasarkan oleh nilai probabilitas > 0.005 , yang mana nilai probabilitas kurs terhadap ekspor 0.374 dan kurs terhadap import 0.195 angka tersebut lebih besar dari 0.05, yang mana hasil H_0 diterima. Pada hal ini Analisis Hubungan Nilai Tukar Dan Ekspor-Import Industri Manufaktur di Indonesia Jangka Waktu 2002 – 2019, menjelaskan bahwa nilai tukar hanya memiliki hubungan jangka pendek terhadap Ekspor-Import Industri Manufaktur di Indonesia.
2. Pada hasil Granger Test yang didapatkan, Ekspor atas seluruh variabelnya yaitu kurs dan import dengan nilai prob nya 0.003 menunjukan prob lebih kecil dari 0.05, dengan demikian H_1 dalam penelitian ini ditolak. Pada hal ini Analisis Hubungan Nilai Tukar dan Ekspor-Import Industri Manufaktur di Indonesia Jangka Waktu 2002 – 2019, menjelaskan bahwa Ekspor hanya memiliki hubungan kausalitas terhadap variabel import dan ekspor yang mana dari hasil yang didapat perkembangan ekspor merupakan factor naik meningkatnya kurs dan import .
3. Import dan kurs hanya memiliki hubungan satu arah mempengaruhi atas ekspor karna import dan ekspor atas semua variabel nya memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 mengingat dalam hasil yang didapatkan kurs dan import tidak memberikan hubungan korelasi antar semua variabel nya.

Saran

Dalam penulisan skripsi ini dalam penelitian beberapa saran yang saya urataran mengenai isi penelitian terkait:

1. Menjadi Pekerjaan Rumah bagi Indonesia untuk meningkatkan Indsutri nya, baik dalam segi mutu barang yang akan di perdagangan di pasar global, regulasi, memelihara pasar ekspor dan beberapa produk utama agar dapat sejajar dengan beberapa negara maju yang sudah memiliki peran adil dalam perdagangan industry manufaktur di dunia. Serta protect terhadap industry baru yang akan menjadikan tombak sebagai peningkatan industry ekspor.
2. Menjaga kestabilan makro dalam negeri, serta memperluas kebijakan perdagangan internasional untuk meningkatkan devisa negara melalui kegiatan eskport produk ke negara lain, dengan begitu dapat memberi efek lain seperti meningkatkan pertumbuhan sektor ekonomi dan menyerap banyak tenaga kerja seiring bertambahannya lapangan kerja karna telah di fokuskannya wilayah industry di Indonesia oleh Kementrian Perindustrian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Putri Sonia, Nyoman Djinar Setiawina. 2016. Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia: E-Jurnal Ep Unud, 5 [10] : 1077-1102.
- Alam R. 2010. The Link Between Real Exchange Rate And Export Earning: A Cointegration And Granger Causality Analysis On Bangladesh. *International Review Of Business Research Papers* 6(1):205–214.
- Ari Mulianta Ginting. (2013). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia The Influence Of Exchange Rate On Indonesia's Exports: Pusat Pengkajian, Pengolahan Data Dan Informasi (P3di), Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik.
- Arsyad, L. 2000. *Ekonomi Manajerial*. Bpfe-Yogyakarta. Yogyakarta. Sukirno, S. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi (Edisi Ketiga)*. Grafindo. Jakarta
- Atmanti, H. D. 2017. Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia. *Jeb17: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*,2(02).
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- David Ricardo, 1817: *Principles Of Political Economy And Taxation*
- Enders, Walter. (2004). *Applied Econometric Time Series 2nd Edition*. New York: John Wiley And Sons, Inc.Or
- Fitria Dewi Raswatie, (2014). Hubungan Ekspor-Impor Produk Domestik Bruto (Pdb) Di Sektor Pertanian Indonesia: *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya Dan Lingkungan*
- Gujarati, D.N. (2004). *Basic Econometrics*. 4th Ed. Mcgraw-Hill Companies.
- Hendratno, Ella Hapsari. 2008. Analisis Permintaan Ekspor Karet Alam Indonesia Di Negera Cina. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pertanian Dan Sumberdaya, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Hondroyannis G, Swammy Pavb, Tavlas Gs, Ulan M. 2005. Some Further Evidence
[Http://jdih.Bsn.Go.Id/Produk/Detail/?Id=12&Jns=2](http://jdih.bsn.go.id/produk/detail/?id=12&jns=2)
[Http://Statistik.Kemendag.Go.Id/Export-Import](http://statistik.kemendag.go.id/export-import)
[Https://Berkas.Dpr.Go.Id/Puskajianggaran/Kamus/File/Kamus-314.Pdf](https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-314.pdf)
[Https://Kemenperin.Go.Id/Publikasi-Lain](https://kemenperin.go.id/publikasi-lain)
- Hutabarat,R. (1989). *Ketentuan-Ketentuan Dan Tata Laksana Transaksi Ekspor- Impor Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ineu Sulistiana, Hidayati & Sumar, (2017). Model Vector Auto Regression (Var) And Vector Error Correction Model (Vecm) Approach For Inflation Relations Analysis, Gross Regional Domestic Product (Gdp), World Tin Price, Bi Rate And Rupiah Exchange Rate: *Ijbe: Integrated Journal Of Business And Economics* E-Issn: 2549-3280
- Intan Sari Arifin, (2017). Analisis Empiris Hubungan Antara Ekspor, Impor, Nilaitukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 17 (2): 81-98
- Kang, J., W & Suzette Dagli. (2018). International Trade And Exchange Rates: *Journal Of Applied Economics* , 1-23
- Kasman A, Kasman S. 2005. Exchange Rate Uncertainty In Turkey And Its Impact On Export Volume. *Metu Studies In Development* 32: 41–58. Kasus Indonesia, Financial Development And Economic Growth: A Case Study
- Keynes, Jm, 1964, *The General Theory Of Employment, Interest, And Money*, Harcourt Brace & Company.
- Mankiw, Gregory, N. *Makroekonomi*. 2008. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ming, The Fei. (2001). *Day Trading Valuta Asing*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Muh Nurrohim. (2013). Analisis Kausalitas Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang Dengan Kinerja Sektor Keuangan Dan Sektor Rill: *Economics Development Analysis Journal*
- Mukhlis, Zulkarnain Ishak Dan Ribka Br Silitonga. (2017). Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesi: *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15(1): 53-59, Juni 2017.
- Muzaky. 2015. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Sbi, Pendapatan Perkapita, Dan Ekspor Terhadap Nilai

- Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23 (1).
- Nopirin. *Ekonomi Moneter*. 2011. Buku I. Edisi Keempat. Penerbit Bpfe: Yogyakarta. Mankiw, G. N. (2003). *Macroeconomics* (5th Ed.). New York: Worth Publishers
- Nur Hidayah. 2020. Analisis Permintaan Dan Penawaran Terhadap Barang Pokok Dan Non Pokok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Jebsis)*, Volume 3 - Nomor 2 - Bulan November 2020 Of Indonesia, *Kajian Ekonomi & Keuangan* Vol. 1 No. 2 (2017) On Exchange Rate Volatility And Exports. Working Paper 28:4–32.
- Palasari, R. S. (2015). Pengaruh Ekspor, Impor, Tingkat Inflasi, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Rupiah. Malang: Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim.
- Paul R. Krugman Dan Maurice, *Ekonomi Internasional: Teori Dan Kebijakan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 34
- Pihri Buhaerah. (2017). *Pembangunan Keuangan Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi*
- Pinem, J.R. (2009). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Skripsi Ekonomi Pembangunan*. Universitas Sumatra Utara, 32.
- Rahardja Dan Mandala. 2006. *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015 – 2035: Pusat Komunikasi Publik Kementerian Perindustri
- Salvatore. (1997). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Samuel Chingoiro & Strike Mbulwa, (2016). Economic Growth And Infrastructure Expenditure In Kenya: A Granger-Causality Approach: *Internasional Journal Of Social Science Student* Vol. 4, No. 9
- Sasono, H.B. (2013). *Manajemen Ekspor Dan Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sekantsi L. 2007. The Impact Of Real Exchange Rate Volatility On South African Exports To The United States: A Bounds Test Approach. *National University Of Lesotho*.
- Sugiharso Safuan, (2017). Exchange Rate Volatility And Export Volume: The Case Of Indonesia And Its Main Trading Partners: *European Research Studies Journal* , 3-33
- Syafrina Hidayati & Puji Sucia Sukmaningrum. (2019). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2011- 2018, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 6 No. 9 September 2019.
- Tas D. 2003. *Essays On Exchange Rate Risk, Asset Return And Trade Flows In East Asian Emerging Market Economies*. Southern: Illinois Univers.
- Try Beta Anggraini & Yefriza, (2019). Nilai Tukar Rupiah Dan Net Ekspor Indonesia 2000 – 2017 (Granger Causality Test): Convergence : *The Journal Of Economic Development*. Vol. 1(1) : 9-24
- Wilya, R. 2014. Pengaruh Produk Domestik Bruto Inflasi Dan Capital Account Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat Periode Tahun 2001-2014. *Jom Fekon*, 2(2): 1-10
- Wulandari, Endah. 2014. Analisis Makro Ekonomi Indonesia Periode 1980-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2 (1): 1-9.
- Yusmichad Yusdja. 2004. Tinjauan Teori Perdagangan Internasional Dan Keunggulan Kooperatif. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 22 No. 2, Desember 2004 : 126 - 141